

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan simpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta rekomendasi spesifik mengenai keterampilan berpikir kritis bagi peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen mengenai “Efektivitas Pembelajaran Cerita Fiksi Anak dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran cerita fiksi anak yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki kontribusi sebesar 80,8% artinya cerita fiksi anak efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Adapun besar efektivitas masing-masing aspeknya sebagai berikut.

1. Pada aspek interpretasi diperoleh nilai rerata Gain dengan tafsiran efektif setelah memperoleh pembelajaran cerita fiksi anak. Efektivitas dari hasil rerata Gain pada kelas eksperimen ini ditandai oleh: (1) siswa memiliki kemampuan dalam membuat kategori dari informasi yang diperolehnya; (2) siswa memiliki kemampuan dalam memahami makna dari hasil informasi yang diperolehnya; (3) siswa memiliki kemampuan menjelaskan makna informasi yang telah dipahaminya.
2. Pada aspek analisis memperoleh tafsiran efektif setelah diperolehnya pembelajaran cerita fiksi anak. Efektivitas aspek analisis pada kelas eksperimen ditandai oleh: (1) siswa memiliki kemampuan untuk menguji gagasan dari pernyataan pada informasi yang diperolehnya; (2) siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi argumen yang diperolehnya; (3) siswa memiliki kemampuan dalam menganalisis argumen yang diperolehnya.
3. Pada aspek evaluasi memperoleh nilai rerata Gain dengan tafsiran cukup efektif. Aspek analisis dengan tafsiran cukup efektif ditandai oleh: (1)

siswa cukup mampu dalam menilai klaim suatu informasi; (2) siswa cukup mampu dalam menilai argumen yang memberi penguatan terhadap informasi yang didupakannya.

4. Pada aspek inferensi, diperoleh nilai rerata gain dengan tafsiran efektif setelah memperoleh pembelajaran cerita fiksi anak. Aspek inferensi pada kelas eksperimen yang mendapat tafsiran efektif ditandai oleh: (1) siswa memiliki kemampuan dalam mencatat daftar bukti untuk pernyataan yang diyakininya; (2) siswa mampu menerka alternatif pernyataan dari hasil pengumpulan bukti-bukti; (3) siswa memiliki kemampuan menarik kesimpulan dari bukti dan hasil penerkaannya.
5. Pada aspek eksplanasi di kelas eksperimen memperoleh nilai rerata gain dengan tafsiran cukup efektif. Aspek eksplanasi pada kelas eksperimen dengan tafsiran efektif ditandai oleh: (1) siswa memiliki kemampuan menjelaskan hasil penalaran yang diyakininya; (2) siswa menjelaskan mampu menjelaskan argumen pribadinya mengenai persoalan yang didupakannya. Sedangkan pada kelas kontrol, didapatkan nilai rerata Gain dengan tafsiran tidak efektif.
6. Pada aspek regulasi diri di kelas eksperimen didapatkan nilai rerata Gain dengan tafsiran kurang efektif. Aspek regulasi diri pada kelas eksperimen dengan tafsiran kurang efektif ditandai oleh: (1) siswa kurang mampu melakukan eksaminasi diri dari pernyataan yang diperolehnya; (2) siswa kurang mampu melakukan koreksi diri dari pernyataan yang diperolehnya. Sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh nilai rerata Gain dengan tafsiran tidak efektif.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud menyampaikan beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan penelitian sejenis, di antaranya sebagai berikut.

Guru:

1. Guru kelas perlu memperhatikan beberapa keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa, khususnya keterampilan berpikir kritis dengan cara

memberikan sebanyak-banyaknya latihan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memilih bahan ajar dengan cermat atau mengembangkan bahan ajar sendiri yang mampu menggiring siswa kelas rendah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.
3. Perlu adanya tindakan dari setiap proses pengerjaan tes dengan pengaturan waktu yang tepat.
4. Pengkondisian siswa sangat penting dalam proses melatih keterampilan berpikir kritis siswa agar siswa senantiasa berada dalam keadaan fokus.

Peneliti selanjutnya:

1. Instrumen tes yang diberikan untuk siswa kelas rendah harus melibatkan benda-benda konkret sesuai dengan konten materi yang disampaikan.
2. Cerita fiksi anak sebaiknya dibuat dengan media yang benar-benar dapat menarik fokus anak agar anak serempak memperhatikan cerita yang dibacakan.
3. Perhatikan cara menyampaikan cerita kepada anak karena informasi yang diberikan sangat penting bagi proses penalaran anak.
4. Penggunaan cerita fiksi anak sebaiknya diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa tingkat atas untuk mengetahui kecocokan cerita dengan tingkat perkembangan siswa.